



BUKU SAKU

KASUS KERACUNAN PESTISIDA PADA PETANI INDONESIA

Disusun oleh: **Raflesia Cesita**

Dosen pengampu:

1. **Muhammad Azrin Karim, S.K.M., M.P.H**
2. **Tia Nurhidayanti, S.K.M., M.Kes**
3. **Dwina Angraini, S.K.M., M.K.K.K**



PROGRAM STUDI
KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)
STIKES YKY YOGYAKARTA



Kata Pengantar

Segala puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya buku saku ini dapat tersusun. Tujuan penyusunan buku ini adalah menyediakan informasi singkat namun komprehensif mengenai kasus keracunan pestisida pada petani Indonesia beserta bahaya pestisida dan dampaknya pada pekerja pertanian. Format ringkas ini diharapkan dapat memudahkan pembaca untuk membawa dan menggunakannya sebagai panduan praktis di lapangan. Kami menyadari karya ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan masukan dari pembaca sangat diharapkan demi penyempurnaan di masa mendatang. Semoga buku kecil ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya mereka yang berkecimpung di bidang pertanian dan kesehatan kerja.

Yogyakarta, September 2025

Penulis



Daftar Isi

Cover	Error! Bookmark not defined.
Kata Pengantar	2
BAB I.....	4
PENDAHULUAN	4
BAB II	5
PEMBAHASAN	5
BAB III.....	10
PENUTUP.....	10
KESIMPULAN	10
SARAN.....	11
DAFTAR PUSTAKA.....	12



BAB I

PENDAHULUAN

Pada hari Jumat, 24 Mei 2024, seorang petani bernama Lanahang (38) ditemukan meninggal dunia di sebuah area persawahan di Desa Corawali, Kecamatan Panca Lautang, Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan. Kejadian ini menyoroti risiko penggunaan toksikan atau bahan kimia berbahaya di lingkungan kerja, khususnya di sektor pertanian (Rakyat Sulsel, 2024).

Peristiwa tersebut menggambarkan bahaya nyata yang dihadapi petani ketika menangani pestisida tanpa perlindungan yang memadai. Toksikologi industri mempelajari efek bahan kimia terhadap manusia di tempat kerja dan berperan penting dalam mencegah kejadian serupa. Penggunaan pestisida yang tidak sesuai prosedur dapat meningkatkan risiko keracunan akut maupun kronis (Fitriana et al., 2020).

Kejadian di Sidrap menjadi pengingat akan pentingnya pendidikan keselamatan kerja dan penggunaan alat pelindung diri (APD) dalam mengurangi paparan toksikan (Nasrullah et al., 2023).

BAB II

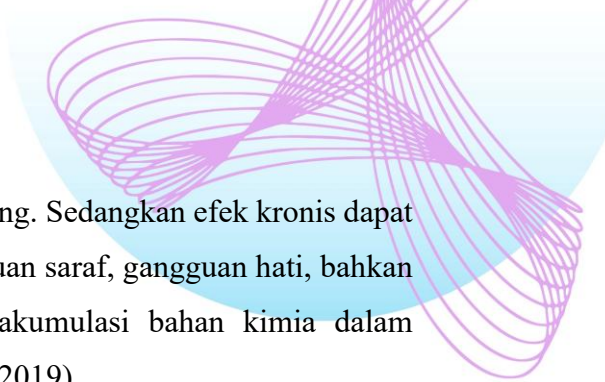
PEMBAHASAN

Kasus kematian seorang petani di Sidrap pada Mei 2024 menjadi cerminan nyata bahaya pestisida jika digunakan tanpa pengawasan dan perlindungan yang memadai. Pihak kepolisian tidak menemukan tanda kekerasan, sehingga dugaan awal mengarah pada keracunan pestisida (Rakyat Sulsel, 2024). Kejadian ini bukanlah kasus tunggal, tetapi mencerminkan masalah sistemik yang banyak dialami petani di Indonesia.

1. Bahaya Paparan Pestisida di Lingkungan Kerja

Pestisida dirancang untuk membunuh organisme pengganggu tanaman, tetapi pada saat yang sama juga bisa menjadi racun bagi manusia jika terhirup, terserap melalui kulit, atau tertelan.

Efek racun ini bisa bersifat akut (terjadi dalam waktu singkat) maupun kronis (terjadi akibat paparan berulang dalam jangka panjang) (Fitriana et al., 2020). Gejala akut biasanya berupa mual, muntah, pusing,



sesak napas, dan kejang. Sedangkan efek kronis dapat menyebabkan gangguan saraf, gangguan hati, bahkan kanker jika terjadi akumulasi bahan kimia dalam tubuh (Ahmad et al., 2019).

2. Faktor Penyebab Keracunan Pestisida

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat keracunan pestisida sangat dipengaruhi oleh perilaku dan kebiasaan petani dalam menggunakan pestisida. Penelitian Lusiana & Rozi (2015) di Kutai Kartanegara menemukan bahwa sebagian besar petani tidak memperhatikan dosis yang dianjurkan dan sering mencampur berbagai jenis pestisida untuk hasil yang dianggap lebih cepat. Padahal, tindakan ini justru meningkatkan risiko keracunan akut.

Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang cara penyimpanan dan pembuangan wadah pestisida juga meningkatkan risiko paparan tidak langsung, terutama bagi anggota keluarga petani yang tinggal dekat dengan area penyimpanan bahan kimia tersebut.

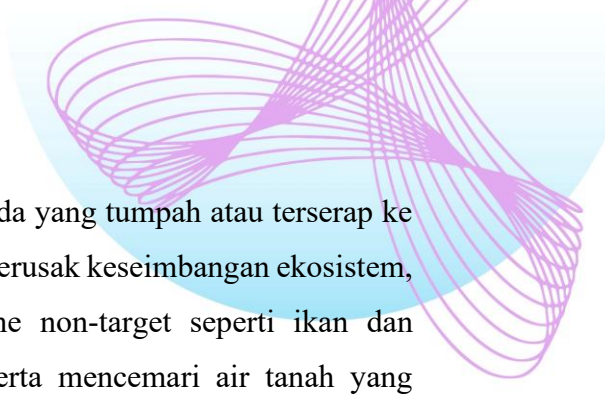
3. Peran Alat Pelindung Diri (APD)

Penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) terbukti menjadi faktor penting dalam menekan risiko keracunan. Penelitian Nasrullah et al. (2023) menunjukkan bahwa petani yang rutin menggunakan masker, sarung tangan, baju pelindung, dan sepatu boot memiliki tingkat kesehatan yang lebih baik dibanding mereka yang tidak menggunakan APD.

Namun, banyak petani mengaku tidak nyaman menggunakan APD karena panas atau menghambat pergerakan saat bekerja di sawah. Faktor ekonomi juga berperan, karena sebagian petani tidak mampu membeli perlengkapan pelindung yang layak (Fitriana et al., 2020).

4. Dampak Sosial dan Lingkungan

Keracunan pestisida tidak hanya menimbulkan dampak kesehatan, tetapi juga dampak sosial dan ekonomi. Kematian petani berarti hilangnya sumber penghasilan utama bagi keluarga (Ahmad et al., 2019).



Selain itu, pestisida yang tumpah atau terserap ke tanah dan air dapat merusak keseimbangan ekosistem, membunuh organisme non-target seperti ikan dan serangga berguna, serta mencemari air tanah yang digunakan masyarakat sekitar.

5. Upaya Pencegahan dan Edukasi

Untuk mengurangi risiko keracunan, diperlukan upaya preventif yang berkelanjutan, meliputi: Penyuluhan rutin tentang penggunaan pestisida yang aman, cara penyimpanan, dan pembuangan limbah (Lusiana & Rozi, 2015).

Distribusi APD secara gratis atau bersubsidi oleh pemerintah dan dinas pertanian (Nasrullah et al., 2023). Pendampingan kelompok tani, agar petani memiliki wadah untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman lapangan. Monitoring kesehatan petani secara berkala, misalnya pemeriksaan kadar kolinesterase di puskesmas sebagai deteksi dini paparan pestisida (Fitriana et al., 2020).

6. Kesadaran dan Budaya Keselamatan

Selain faktor teknis, kesadaran individu dan budaya keselamatan juga berperan besar. Banyak petani yang menganggap keracunan ringan sebagai hal biasa, padahal hal itu bisa menjadi gejala awal paparan toksik jangka panjang. Oleh karena itu, perlu ditanamkan budaya kerja yang menempatkan keselamatan sebagai prioritas utama dalam setiap kegiatan pertanian (Nasrullah et al., 2023).



BAB III

PENUTUP

KESIMPULAN

Kasus di Sidrap menjadi contoh nyata bagaimana paparan pestisida dapat mengancam keselamatan pekerja pertanian. Kematian seorang petani akibat dugaan keracunan menunjukkan masih lemahnya penerapan prosedur keselamatan, terutama penggunaan APD dan pengendalian paparan bahan kimia. (Rakyat Sulsel, 2024).

Tidak dilakukannya autopsi memang membatasi kepastian medis, namun indikasi keracunan pestisida cukup kuat. Secara umum, berbagai penelitian memperkuat fakta bahwa paparan jangka panjang maupun penggunaan pestisida yang tidak sesuai standar berhubungan erat dengan gangguan kesehatan petani (Fitriana et al., 2020; Lusiana & Rozi, 2015). Oleh sebab itu, diperlukan upaya terpadu untuk mencegah kasus serupa terulang.

SARAN

Berdasarkan kasus di Sidrap dan hasil penelitian dalam 10 tahun terakhir, berikut saran untuk mencegah kejadian serupa:

- a) Peningkatan edukasi: Pemerintah dan tenaga kesehatan perlu memberikan penyuluhan berkala mengenai risiko pestisida, cara aman penggunaannya, serta pentingnya menggunakan APD.
- b) Penyediaan APD yang memadai: Petani harus difasilitasi untuk mendapatkan perlengkapan pelindung seperti sarung tangan, masker, baju pelindung, dan sepatu boot, serta diberikan pelatihan cara penggunaan yang benar.
- c) Keterlibatan masyarakat: Partisipasi aktif kelompok tani, tokoh masyarakat, dan pemangku kepentingan lokal perlu ditingkatkan agar program pencegahan lebih efektif dan sesuai dengan budaya setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J., Suwarja, & Jasman, J. (2019). Formulasi dan aplikasi pestisida terhadap keracunan pestisida pada petani di Desa Insil Induk Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 6(2).
- Fitriana, F., Suhartono, & Hanani, Y. D. (2020). Studi prevalensi kejadian keracunan pestisida pada petani penyemprot bawang merah Desa Karang Tengah Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 19(2), 158–164.
- Lusiana, D., & Rozi, M. F. (2015). *Faktor penyebab* keracunan akut penggunaan pestisida pada petani di Desa Ponoragan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Kesmas UWIGMA: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 60–67.
- Nasrullah, N., Junaidi, J., Syahrizal, & Kartini. (2023). Perilaku petani dalam penggunaan alat pelindung diri saat peracikan dan penyemprotan pestisida. *Teewan Journal Solutions*.
- Rakyat Sulsel. (2024, Mei 24). Petani di Sidrap ditemukan meninggal di persawahan, diduga keracunan pestisida. *Rakyat Sulsel/Fajar*.